



Lembar Kajian

Syakhshiyah Islamiyyah

Forum Ulama Ummat Indonesia

Sabtu, 16 Rabiul Awwal 1435 H / 18 Januari 2014

Edisi 22 Tahun XI/ 1435/2014

Bagian Keduabelas

KESESATAN SYIAH

Bandung. Buletin yang hadir di hadapan sidang pembaca kali ini masih melanjutkan paparan pada edisi sebelumnya (Edisi 21 – XI), yang dipaparkan tentang penyimpangan ajaran Syiah yang kedua khususnya terhadap Faham Ahli Bait Rasul Saw dan Mengkafirkan Sahabat Nabi.

Sudah sangat jelas pandangan para ulama yang didasarkan pada rujukan yang shahih, Al Qur'an dan As-Sunnah, bahwa para Sahabat Nabi tergolong orang-orang yang mulia. Oleh sebab keutamaan itulah, para Sahabat Nabi dinilai adil (saleh) oleh para ulama. Ijma ulama tentang keadilan sahabat itu diutarakan oleh Ibnu Abdil Barr dalam kitab *Al-Isti'ab* (1/19), *Muqaddimah Ibnu Sholah* (hal. 294-295), An-Nawawi dalam *Tadrib Ar-Rawi Syarh Taqrib An-Nawawi* (vol. 2, hl. 124).

Keadilan Sahabat bermakna diterimanya periwatannya mereka tanpa perlu bersusah payah mencari sebab-sebab keadilan dan kebersihan mereka. (Lihat *Al-Hafiz as-Sakhawi, Fathul Mughits bi Syarh Alfiiyyat al-Hadits*, vol. 4/40). Al Khatib al-Baghdadi menulis, "Jika tidak ada nash Al-Qur'an dan hadits Nabi yang telah kami sebutkan, maka keadaan mereka yang telah berhijrah, berjihad, menolong agama, mengorbankan nyawa dan harta mereka, membunuh orang tua dan anak mereka, dalam membela aqidah, nasehat dalam agama, kekuatan iman dan lainnya, telah memastikan keadilan dan kebersihan diri mereka. Sungguh para sahabat lebih utama dari semua orang yang dinilai adil dan direkomendasikan riwayatnya, yaitu mereka yang hidup setelah masa mereka selamanya. (Lihat *al-Kifayah fi Ma'rifat Illmi Riwayah*, hal. 49 dan *al-Mawaqif Al-Ijti*, hal. 413)

Dalam pandangan ulama empat mazhab, tindakan mencaci apalagi mengkafirkan sahabat Nabi sangat tercela dan dikecam. Dari kalangan ulama Hanafiyah, "Jika seorang Rafidhi mencaci maki dan melaknat "Syaiikhaini" maka dia kafir, demikian halnya dengan pengkafiran terhadap Utsman, Ali, Thalhan, az-Zubair dan Aisyah, semoga Allah meridhai mereka (juga adalah kafir) (Lihat Syaikh Nizham, *al-Fatawa al-Hindiyyah*, vol. 2/286).

Dari kalangan ulama Malikiyah, Imam Malik berkata: "Jika dia berkata bahwa para sahabat itu (Abu Bakr, Umar, Utsman, Muawiyah, 'Amr bin 'Ash) berada di atas kesesatan dan kafir maka ia dibunuh, dan jika mencaci mereka seperti kebanyakan orang maka dihukum berat. (Lihat *al-Qadhi 'Iyadh, as-Syifa bi Ta'rif Haquq al-Musthafa*, vol. 2/1108).

Dari Redaksi

Pembaca, selamat menyimak dan menghayati kehadiran buletin bagian Keduabelas ini dengan Topik Utama (TOPU) masih perihal Kesesatan Syiah.

Sosialisasi dalam bentuk tulisan tentang Kesesatan Syiah tidak cukup dilakukan sekali atau dua kali saja, melainkan harus dilakukan secara terus menerus sehingga diharapkan keyakinan ummat akan bisa mengerucut menjadi keyakinan yang bulat tanpa ragu menyatakan Syiah Sesat.

Tidak cukup berkeyakinan bahwa Syiah Sesat tapi tentu diperlukan pengamalan dalam bentuk ikut memberi peringatan kepada karib-kerabat perihal sesatnya Syiah serta bahayanya yang akan bisa merusak aqidah.

Semoga kita menjadi insan yang senantiasa siap membela Islam dan ummatnya dari gerogotan virus-virus aqidah yang menjalar dalam bentuk aliran-aliran sesat tak terkecuali Syiah yang merupakan aliran sesat yang paling berbahaya.

*Pemred,
Tardjono Abu Muas*

Dari kalangan ulama Syaf'iyah, "Dipastikan kafir setiap orang yang mengatakan suatu perkataan yang ujungnya berkesimpulan menyesatkan semua ummat Islam atau mengkafirkan sahabat" (Lihat *an-Nawawi, Raudhat at-Thalibin*, vol. 7/290 dan *al-Khatib al-Syirbini, Mughni al-Muhtaj*, vol.4/176). Dari kalangan ulama Hanabilah, "Siapa yang menganggap para sahabat Nabi telah murtad atau fasik setelah Nabi wafat, maka tidak ragu lagi bahwa orang itu kafir" (Lihat *Ibnu Taymiah, Mukhtashar as-Sharim al-Maslul 'ala Syatimi ar-Rasul*, hal. 128).

Dengan demikian Syiah telah mengkhianati dalil Al-Qur'an dan Hadits Rasul, dan menyalahi keyakinan mayoritas ummat Islam.

Seperti dimaklumi, tindakan melaknat dan mencaci sahabat dan istri Nabi Muhammad Saw termasuk salah satu dari 3 kriteria tambahan pedoman identifikasi aliran sesat yang difatwakan oleh *Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh* yaitu: 1. Meyakini atau mengikuti aqidah yang tidak sesuai dengan I'tiqad Ahlus Sunnah wal Jama'ah; 2. Melakukan penyerahan terhadap hadits tidak berdasarkan kaidah-kaidah ilmu Mushthalah Hadits; 3. Menghina dan atau melecehkan para sahabat Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam; (*kumpulan Undang-undang, Peraturan Menteri, Peraturan Daerah (Qanun), Peraturan Gubernur, Fatwa MPU, Keputusan MPU dan Taushiyah MPU*, hal. 462).

Ketiga, Penyimpangan Fahaman Syiah Mengkafirkan Ummat Islam.

Seorang tokoh Syiah, *al-Kulaini* mengatakan dalam kitabnya, bahwa semua ummat Islam selain Syiah adalah "Anak Pelacur" (Lihat, *al-Raudhah min al-Kafi*, vol. 8, hal. 227). Tokoh Syiah lainnya, *Mirza Muhammad Taqi* berkata, "Selain orang Syiah akan masuk neraka selama-lamanya. Meskipun semua malaikat, semua nabi, semua suhuda dan semua shiddiq menolongnya, tetap tidak bisa keluar dari neraka" (Lihat, *Shahifah al-Abrar*, vol.1 , hal. 342).

Lebih jauh, *al-Kulaini* berkata, bahwa orang yang menganggap *Sayidina Abu Bakr* dan *Sayidina Umar* itu muslim, tidak akan

ditengok Allah pada hari kiamat dan dapatkan siksa yang pedih (alias masuk neraka) (Lihat, *al-Ushul min al-Kafi*, vol. 1/ 233). Padahal mayoritas Ummat Islam di dunia meyakini kesalahan para sahabat. Ini tidak lain karena mayoritas ummat Islam tidak meyakini rukun Imamah. Menurut jumbuh tokoh Syiah Imamiyah, percaya kepada Imamah adalah salah satu pokok agama, jika seseorang tidak mengimani Imamah/Wilayah Ali dan keturunannya maka dia kafir kepada Allah.

Al-Kulaini menyatakan, "Bermaksiat kepada Ali adalah kufur dan mempercayai orang lain lebih utama dalam Imamah adalah syirik" (Lihat, *al-Kafi*, vol. 1/232). *Al -Majlisi* menulis dalam bukunya, "Sekte Imamah bersepakat bahwa sungguh orang yang mengingkari imamah salah satu dari imam kami dan menolak kewajiban dari Allah Ta'ala untuk mentaatinya adalah kafir yang pasti kekal di dalam neraka (lihat *Bihar al-Anwar*, vol. 8/366, vol. 23/390).

Berkaitan dengan hukum seorang muslim yang diklasifikasikan "Mukhalif" (yang berbeda pandangan dengan Syiah) (Lihat, *Buku Putih Mazhab Syiah*, hal. 62 dijelaskan di sana bahwa, "Sikap Syiah terhadap yang pertama (mukhalif) adalah tetap menganggap mereka muslim dan mukmin dan tetap memiliki hak-hak sebagai seorang muslim yang harus dihormati jiwa, harta dan kehormatannya". Tetapi di kitab-kitab Syiah muktabar berkata lain, umumnya menganggap muslim di luar mereka adalah kafir dan kekal di neraka).

Yusuf al-Bahrani, tokoh Syiah muktabar menyatakan bahwa, "Seorang mukhalif itu kafir, tiada baginya keislaman sedikit pun sebagaimana yang kami tahqiq dalam kitab *al-Syihab al-Tsaqib*" (Lihat, *al-Hadaiq al-Nadhirah fi Ahkam al-'Itrat al-Thahirah*, vol. 18/153. Ia juga mengutip mazhab *al-Mufid* yakni tidak boleh menshalati jenazah orang "mukhalif", dan berkata, "Kaum Mukhalif" (yang berbeda pandangan) dari *Ahlul Haq* (yaitu Syiah) adalah kafir, tanpa ada khilaf di antara kami", lihat pada vol. 5/176 dalam kitab yang sama

Sayyid Abdulllah Syubbar berkata, "Ketahuilah bahwa banyak tokoh Imamiyah menghukumi kafir bagi ahlul khilaf/mukhalif, seperti *Sayyid al-Murtadha*, di dunia dan akhirat. Pendapat yang paling masyhur adalah

mereka kafir dan kekal di neraka di akhirat kelak, namun berlaku aturan Islam atas mereka dalam hal menjaga darah dan hartanya di dunia” (Lihat, *Haqq al-Yaqin fi Ma’rifat Ushul al-Din*, vol. 2/510-511).

Baqir a-Majlisi berkata, “Kaum mukhalif bukanlah ahli syurga, bukan pula ahli manzilah antara syurga dan neraka (A’rof), tetapi mereka kekal di neraka. Jika al-Qaim datang ia lebih dulu membunuh mereka sebelum orang-orang kafir” (Lihat, *Bihar al-Anwar*, vol. 8/361). Al Mamqani berkata, “Inti dari riwayat-riwayat khabar itu adalah bertakunya hukum kafir dan musyrik di akhirat kelak bagi siapa yang bukan penganut itsna ‘asyari” (Lihat, *Tanqih al-Maqal*, vol. 1/208).

Dalam publikasi Syiah Indonesia, “Yang tidak mengenal Imam mati jahiliyah, barangsiapa yang mati dan tidak ada imam baginya, atau tidak mengenal imam zamannya, ia mati jahiliyah. Mati jahiliyah berarti mati tidak dalam keadaan Islam. Dengan demikian, orang yang tidak mempunyai imam atau tidak mengenal imam zamannya ia dipisahkan dari kaum muslimin yang beriman. Walhasil imamah bagian dari aqidah juga”(Pengertian imam di situ tentu yang dimaksud adalah imam Syiah, karena penulisnya beraqidah Syiah Imamiyah. Lihat Jalaluddin Rakhmat dan Emilia Renita AZ, 40 Masalah Syiah, peberbit IJABI, Oktober 2009, hal.98).

Pandangan Ulama

Keyakinan Syiah telah bertentangan dengan hadits Nabi Saw yang menyatakan bahwa 2/3 ummat Islam akan masuk syurga. Dalam *al-Mushannaf Ibnu Abi Syaibah* dinyatakan: “Pada suatu hari Nabi Saw bersabda kepada para sahabat yang menjadi teman duduknya, “Apakah kalian bahagia jika kalian menjadi 1/3 penduduk syurga? Para sahabat menjawab, “Allah dan rasul-Nya yang mengetahui. Nabi kembali bersabda, apakah kalian bahagia jika menjadi separuh penduduk syurga? Para sahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu” Nabi menjawab: “Sesungguhnya ummatku di hari kiamat menjadi 2/3 penduduk Syurga. Di hari kiamat ada 120 shaf manusia dan ummatku mengisi 80 shafnya” (Ibnu Abi Syaibah, *al-Mushannaf, al-Maktabah al-Syamilah*).

Mengkafirkan ummat Islam adalah persoalan serius yang langsung dikecam oleh Rasulullah Saw dalam sabdanya: “Jika seseorang mengkafirkan saudaranya, maka sesungguhnya kalimat itu kembali kepada salah satu dari keduanya” (HR. Muslim No. 111), juga yang senada oleh al-Bukhari No.5883).

“Tidaklah seorang melemparkan tuduhan kepada yang lain dengan kefasikan, dan tidak pada melemparkan tuduhan kepada yang lain dengan kkekafiran, melainkan hal itu akan kembali kepadanya apabila yang dituduh ternyata tidak demikian” (HR. Al-Bukhari, dalam *Shahih Bukhari* No. 582).

Yang benar dalam masalah “mati dalam keadaan jahiliyah” adalah baiat dan ketaatan kepada imam atau khalifah yang dipilih berdasarkan syura ummat Islam. Seperti riwayat kita Shahihain, adalah sabda Rasulullah Saw, “Siapa yang melihat suatu yang ia tidak senangi dari pemimpinnya (amir) maka bersabarlah sebab tidak seorang pun yang memisahkan diri dari jamaah walau sejenkal lalu ia mati kecuali mati dalam keadaan Jahiliyah”(HR. Al-Bukhari, no. 6742)

Dalam hadits lain Rasulullah Saw bersabda: “Siapa yang melepas tangan dari ketaatan, ia akan menghadap Allah di hari kiamat tidak memiliki hujjah, dan siapa yang mati dan tiada baiat di lehernya maka ia mati dalam keadaan jahiliyah” (HR. Muslim No.4899). Juga telah dimaklumi bahwa mayoritas ummat Islam di dunia ini tidak mengenal 12 imam Syiah karena tidak termasuk masalah pokok agama Islam. Dengan demikian, Syiah telah menyimpang karena, “Mengkafirkan sesama muslim hanya karena bukan kelompoknya”, sebagaimana poin nomor 10 dari kriteria pedoman identifikasi aliran sesat yang difatwakan MUI tahun 2007.

Demikian paparan mengenai penyimpangan Syiah hingga bagian yang ketiga. Selamat menyimak dan menghayati paparan kesesatan Syiah hingga kali ini, selamat menunggu edisi berikutnya yang akan memaparkan perihal penjelasan ulama tentang Hadis Ghadir Khum.

(Tardjono Abu Muas, ..., Sumber: Buku Panduan MUI)

MUTIARA AL-QUR'AN & HADITS

"Dan bersabarlah kalian bersama orang-orang yang menyeru Rabb-nya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya. Dan janganlah kedua mata kalian berpaling dari mereka (karena) mengharap perhiasan kehidupan dunia ini. Dan jangan kalian mengikuti orang yang harinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas" (Al Kahfi: 28).

"Tidaklah seseorang di antara kalian beriman sehingga hawa nafsunya tunduk (mengikuti) apa yang telah aku sampaikan" (HR. Nawawi).

Ikuti Dialog Interaktif
Dakwah Terpadu TITIAN ILAHI
RRI Pro-1 Bandung Gelombang FM 97,6MHz
Tiap Senin, Pkl.16.00-17.00 WIB
Moderator: Tardjono Abu Muas

Jangan Lewatkan
Dialog Interaktif
Bersama :

K.H. Athian Ali M. Da'i, MA
1. Di IMTV Bandung
Setiap Rabu,
Pkl. 19.00-20.00 WIB
Telp. 022-2004774

Kajian tafsir Al-Qur'an bersama :
K.H. Athian Ali M. Da'i, MA

Setiap Sabtu, Pkl.10.00-12.00 WIB dari JUZ 1 di Masjid Al Fajr Jl. Cijagra Buah Batu Bandung;
Setiap Senin, Pkl.19.30-21.30 WIB dari JUZ 30 di Masjid Baiturrahmaan Taman Kopo Indah I Jl. Kopo Km.7 Margahayu Bandung

Distribusi Buletin
Oplah 6500 lembar/minggu
tersebar ke: Nias-Sumut;
Kupang-NTT; Lampung;
Yogyakarta: Solo; Semarang;
Tegal (Margasari, Balapulang,
Slawi); Subang; Garut;
Tasikmalaya; Ciarnis;
Sumedang; Bandung Raya &
sekitarnya.

Kajian disiarkan langsung lewat radio dakwah streaming di : www.radiorisalah.com, dapat diakses melalui : NUX RADIO, BLACKBERRY, ANDROID, dan ZENO RADIO bagi pendengar yang berdomisili di Amerika hanya dengan saluran Telp. (302) 797 4038. Bergabunglah anda ke Facebook di grup kelompok pendengar radio risalah DOTCOM untuk mendapatkan info-info siaran terkini

AUTO 2000
TOYOTA SALES OPERATION

Jl. Soekarno Hatta No. 145 Bandung
**Layanan General Repair,
Body & Paint, Spare Part**
Hubungi :
Toyota Home Service Telp. 6031514,
Bengkel Telp. 6022000 (Hunting),
Booking Service Telp. 6046380



Bursa Sajadah

AARTI JAYA

www.bursasajadah.com

PUSAT PERLENGKAPAN MUSLIM DAN OLEH-OLEH HAJI

• **SORBAN & PASHMINA @Rp. 15.000**

• **KURMA & SAJADAH @Rp. 10.000**

• **SOUVENIR HAJI @Rp. 5.000**

Bandung I : Jl. Inhohtank Komp. Jati Permai Ruko No. 54-58 Tegallega, Ph 5231993

Bandung II : Jl. Taman Citarum No. 9 (Dopan Mesjid Istiqomah), Ph 7103366

Jakarta - Bogor - Bekasi - Surabaya - Malang

Pemimpin Redaksi : Tardjono Abu M. Muas, Sekretaris Redaksi : Ananda Putri Bumi, Grafis Designer : Lian Kagura,
Alamat Redaksi : Taman Kopo Indah F56. Jl. Kopo Km 7, Telp (022)5412925/70285820/081223723714 ; E-mail :
abu_muas@yahoo.co.id/7ardjono55@gmail.com / Masjid Al Fajar, Jl. Situsari VI / No : 2 Cijagra Bandung. Buletin terbit setiap Sabtu